

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada didalam dirinya. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Untuk itu, siswa secara umum diharuskan untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa.

Empat komponen ketrampilan itu terdiri dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis berada pada tataran tertinggi karena menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan.

Kata menulis atau mengarang merupakan dua kata yang sudah sangat akrab di telinga kita. Salah satu keterampilan menulis yang perlu diperhatikan dan dikuasai ialah keterampilan menulis karangan. Mengarang pada hakikatnya ialah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat, paragraf, maupun karangan yang utuh menggunakan bahasa

tulis (Suparno & Yunus, 2007:31). Menulis itu sendiri bukanlah suatu yang baru bagi siswa. Artikel, esei, laporan, resensi, karya sastra, cerita rakyat, dan sebagainya adalah produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan siswa.

Namun, yang menjadi masalah adalah rendahnya keterampilan menulis atau kemampuan mengarang siswa. Di kalangan siswa, terutama siswa sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan, kondisi awal yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ialah model pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengalaman hidup siswa memainkan peran sentral dalam pembelajaran dan pemahaman pengetahuan baru mereka (Bartle, 2015:3). Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya. Artinya, siswa akan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran dan akan memperoleh pengalaman yang bermakna. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan atau karangan yang sesuai dengan pengalamannya sendiri, bukan berasal dari fantasi atau angan-angan saja.

Selain penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga harus diperhatikan. Pemilihan

media yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis paragraf deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardjo (2006:7) yang menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengamatan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih penelitian penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai salah satu cara merangsang kemampuan menulis karangan deskripsi sebab sejauh ini penelusuran kepustakaan mengenai kajian penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) belum banyak ditemukan. Dengan demikian, dalam penelitian pengamatan ini akan dijelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai salah satu cara merangsang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

B. Batasan Masalah

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti membatasi masalah kajian hanya pada pengamatan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana hasil belajar pada penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa

kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam kajian penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu rujukan dan referensi belajar untuk pendidik yang berminat meneliti penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi siswa adalah dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Di samping itu, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih salah satu metode yang tepat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Selain itu, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi sekolah dan instansi pendidikan lainnya adalah dapat dijadikan masukan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk dijadikan bahan pertimbangan menentukan metode pengajaran yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai media untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan.
2. Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk citra (imajinasi) tentang sesuatu hal.
3. Model Belajar Berbasis Pengalaman adalah pembelajaran berdasarkan pengalaman yang bertujuan mengembangkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

